
Penerapan Media Tangram Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 SD Negeri 390 Salebaru Materi Mengenal Bangun Datar

Rubini

SD Negeri 390 Salebaru

rubinirubini804@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan media Tangram dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar kelas II SD Negeri 390 Salebaru, Kecamatan Muara Batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 15 orang pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observer, tes dan dokumentasi, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Analisa pelaksanaan dua siklus yang sebelumnya tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik, naik menjadi 5 (33%). Demikian juga untuk nilai kategori baik menjadi 9 siswa dengan kenaikan 60% dari siklus I. Hasil belajar Matematika dari 15 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai standar KKM dengan Persentase 33%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 10 siswa dengan persentase 67%. Dari peningkatan hasil tersebut dapat disimpulkan penerapan media tangram sangat cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi bangun datar.

Kata kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Media Tangram, Bangun Datar

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peran penting dalam perkembangan hidup manusia. Matematika merupakan cabang ilmu yang menjadi dasar dalam perkembangan Teknologi dan informasi. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mengingat manfaat matematika yang begitu besar maka mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Tujuan pembelajaran matematika tersebut belum mencapai hasil maksimal, sebagaimana hasil survei PISA tahun 2017, Indonesia menempati peringkat 63 dari 72 negara yang berpartisipasi.

Peserta didik di Indonesia kesulitan dalam memahami konteks dan mengubahnya menjadi masalah matematika. Peserta didik kesulitan dalam memahami soal, mengubah permasalahan nyata ke bentuk matematika, memecahkan permasalahan, dan menyimpulkan. Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik belum terbiasa menyelesaikan masalah dengan konteks nyata, sehingga banyak peserta didik melakukan kesalahan ketika dihadapkan pada soal-soal real problem.

Standar kompetensi matematika yang tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas 2, di semester I adalah (a) Bilangan, melakukan penjumlahan dan

pengurangan bilangan sampai 500, (b) Geometri dan Pengukuran, menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah. Sedangkan standar kompetensi matematika kelas 2 SD di semester II adalah (c) Bilangan, melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka, (d) Geometri dan Pengukuran, mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan permasalahan di SD Negeri 390 Salebaru, Kecamatan Muara Batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas II rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, khususnya pada pembelajaran Matematika. Berdasarkan pengamatan penulis rendahnya hasil belajar Matematika siswa disebabkan oleh metode pembelajaran yang disampaikan guru kurang inovatif dan tidak menggunakan media yang tepat. Guru masih menerapkan metode konvensional yaitu dengan ceramah dan pemberian soal.

Berdasarkan permasalahan di atas guru perlu mendorong semangat dan minat siswa terhadap pembelajaran Matematika pada materi Bangun Datar guna meningkatkan hasil belajarnya siswa. Salah satu metode yang dapat dilakukan dalam melakukan proses belajar mengajar pada materi bangun datar ialah dengan memanfaatkan media

pembelajaran yang konkret dan mudah dipahami siswa, salah satunya adalah media Tangram. Kegiatan – kegiatan yang tepat dan disenangi adalah mengubah bangun dengan menggunting dan menyusun untuk mempelajari suatu konsep dalam pembelajaran bangun datar.

Media tangram adalah media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, memiliki macam warna sehingga membuat pembelajaran tidak monoton dan media tangram juga dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep bangun datar. Menurut (Rahmani & Widyasari, 2018) menyatakan bahwa Media Tangram tidak hanya menyenangkan tetapi juga melibatkan imajinasi dan membantu siswa bereksplorasi melalui media tangram, mempraktikkan proses menemukan bangun datar akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa, sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Permainan yang berasal dari china ini berbentuk puzzle yang terdiri dari tujuh keping bangun datar yang diantaranya terdapat lima buah bentuk segitiga, satu buah bentuk persegi, satu buah bentuk jajar genjang. Pada ketujuh kepingan tersebut dapat disusun dengan berbagai pola seperti gambar kucing, ikan, rumah, dan sebagainya. Sehingga hasil belajar Tematik siswa dapat meningkat.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa hasil belajar dapat meningkat melalui

penggunaan Media pembelajaran Tangram. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, N. A. 2020) menunjukkan bahwa melalui penggunaan media pembelajaran tangram dapat memperbaiki hasil belajar Matematika konsep Bangun Datar sederhana siswa kelas II SD Negeri Panaikang II Kota Makassar menunjukkan bahwa hasil belajar matematika setelah penggunaan media tangram dalam pembelajaran matematika konsep bangun datar sederhana mempunyai hasil belajar yang lebih baik dengan nilai rata - rata 82,25. Hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa mencapai nilai KKM dan 1 siswa yang tidak mencapai nilai KKM dibandingkan sebelum penggunaan media tangram.

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Penggunaan media pembelajaran Tangram untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 390 Salebaru.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena - fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan dan bersifat deskriptif seperti proses pembelajaran. (Rukajat, 2018:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah "jenis penelitian yang temuan - temuannya tidak

diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara - cara lainnya yang menggunakan ukuran angka".

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (Siklus). Hal ini mengacu pada pendapat (Arikunto dkk, 2021:42) mengemukakan bahwa: "dua lingkaran yang dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pengamatan dan sesudah itu refleksi". Adapun model dan penjelasan untuk masing - masing tahap, yaitu pada bagan berikut ini:



Kegiatan Siklus

1. Perencanaan
 - a. Membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran PBL
 - b. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - c. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa
 - d. Membuat soal evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa setiap akhir siklus
2. Pelaksanaan

- a. Persiapan pembelajaran yaitu mulai menyiapkan materi dan menyiapkan siswa sebelum pembelajaran.
 - b. Memperkenalkan media tangram yaitu menjelaskan pengertian, tujuan dan jenis media tangram
 - c. Membuat media tangram yaitu mulai membentuk kelompok, menyiapkan alat dan bahan, memotong, dan menyusun tangram.
 - d. Menggunakan media tangram sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai materi yang akan dipelajari
 - e. Penyimpulan dan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi.
3. Pengamatan Pada tahap pengamatan adalah mengamati proses pembelajaran oleh guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Pengamatan mencatat hal-hal yang dialami oleh siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung pada lembar observasi yang telah disiapkan yaitu daftar hadir siswa, begitu pula aktivitas guru, apakah telah menggunakan media tangram dengan sesuai dan tepat.
 4. Refleksi Pada tahap refleksi adalah meninjau kembali kekurangan/masalah yang terjadi pada siklus I sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas ini, meliputi :

1. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil belajar siswa. Adapun format yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi siswa.
2. Tes diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar atau kemampuan awal siswa sebelum diterapkan media Tangram, dengan merancang lembar *free test* individu yang berisi soal pilihan ganda yang akan dikerjakan siswa pada siklus I. Setelah siswa diberikan materi dengan menggunakan media tangram, siswa akan kembali diberikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan media tangram melalui lembar tes individu berupa *post test* yang soalnya sama persis dengan lembar *free test*.

Analisa Data

Teknik Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data yang dipergunakan meliputi analisis data Kualitatif, metode ini

terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi Data, dilakukan untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data melalui seleksi, memfokuskan dan pengabstrakan data mentah ke pola yang lebih terarah. Data data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah.
- b. Penyajian Data, dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, atau pie chart, dan sebagainya.
- c. Penarikan Kesimpulan, Upaya pencarian makna data yang terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

HASIL

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 14 Februari 2022, dengan hasil capaian peserta didik pada tabel berikut :

**Tabel Hasil Capaian Belajar Siswa
Siklus I**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	JUMLAH BENAR	SKOR NILAI	% CAPAI	KET
1	ADILA ARDANI	8	80	80%	Baik
2	AL HAPIDS SYAHPUTRA	5	50	50%	Kurang
3	ALIF HALIMAN HAKIM	7	70	70%	Baik
4	ALPIN LUBIS	5	50	50%	Cukup
5	BAHRI HARAHAP	5	50	50%	Cukup
6	FIRMAN SAKTI NASUTION	4	40	40%	Kurang
7	IQFALDI KAHAN BTR	4	40	40%	Kurang
8	IRDINA ASRAMADANI NST	8	80	80%	Baik
9	JAMAS NASUTION	5	50	50%	Cukup
10	MELATI RESKINA	3	30	30%	Sangat kurang
11	MIFA DEWI BATUBARA	8	80	80%	Baik
12	NOVITA ALIA NASUTION	7	70	70%	Baik
13	RAHMIDA PULUNGAN	6	60	60%	Cukup
14	RAHUL	6	60	60%	Cukup
15	RIANA SAFITRI	4	40	40%	Kurang

Dari tabel capaian di atas, maka analisa hasil capaian siswa, dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel Analisa Capaian Belajar Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 - 100	Sangat Baik	0	0%
70 - 84	Baik	5	33%
56 - 69	Cukup	5	33%
46-55	Kurang	4	27%
0 - 45	Sangat Kurang	1	7%
Jumlah		15	100%

Pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni 70% siswa memperoleh nilai 70 (KKM). Berdasarkan beberapa kelemahan baik dari peneliti selaku guru maupun siswa, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan upaya meningkatkan proses naik untuk peneliiti, siswa dan hasil belajar siswa.

SIKLUS II

Pelaksanaan Siklus II pada pertemuan kedua diadakan pada hari kamis, 17 Februari 2022, dengan capaian hasil belajar siswa setelah diterapkannya media tangram, adalah seperti pada tabel berikut ini :

Tabel Capaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	JUMLAH BENAR	SKOR NILAI	% CAPAI
1	ADILA ARDANI	10	100	100%
2	AL HAPIDS SYAHPUTRA	7	70	70%
3	ALIF HALIMAN HAKIM	9	90	90%
4	ALPIN LUBIS	7	70	70%
5	BAHRI HARAHAP	8	80	80%
6	FIRMAN SAKTI NASUTION	7	70	70%
7	IQFALDI KAHAN BTR	7	70	70%
8	IRDINA ASRAMADANI NST	10	100	100%
9	JAMAS NASUTION	7	70	70%
10	MELATI RESKINA	6	60	60%
11	MIFA DEWI BATUBARA	10	100	100%
12	NOVITA ALIA NASUTION	9	90	90%
13	RAHMIDA PULUNGAN	8	80	80%
14	RAHUL	7	70	70%
15	RIANA SAFITRI	7	70	70%

Dari tabel capaian di atas, maka analisa hasil capaian siswa, dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel Analisa Capaian Belajar Siswa Siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentasi
85 - 100	Sangat Baik	5	33%
70 - 84	Baik	9	60%
56 - 69	Cukup	1	7%
46-55	Kurang	0	0%
0 - 45	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		15	100%

Pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II terjadi perubahan naik untuk tingkat pemahaman siswa. Yang sebelumnya tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik, naik menjadi 5 (33%). Demikian juga untuk nilai kategori baik menjadi 9 siswa dengan kenaikan 60% dari siklus I. Hanya 1 orang siswa yang masih mendapat nilai cukup, itupun karena latar belakang IQ siswa yang memang lemah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas melalui Penggunaan media Tangram untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 390 Salebaru, Kecamatan Muara Batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal, mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

Proses pembelajaran pada siklus I hasil observasi menunjukkan adanya perubahan namun masih kurang. Hal itu disebabkan adanya kekurangan – kekurangan yang terjadi pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran, baik aspek guru ataupun dari aspek siswa. Kekurangan – kekurangan yang terjadi pada aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan pertama pada kategori cukup dan pertemuan kedua pada kategori cukup. Hasil belajar Matematika dari 15 siswa, hanya 5 siswa

yang mencapai standar KKM dengan Persentase 33%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 10 siswa dengan persentase 67%.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan Media Pembelajaran Tangram ternyata menambah motivasi dan semangat siswa untuk belajar, dengan hasil yang cukup memuaskan.

Berikut merupakan Tabel pencapaian hasil belajar siswa pada materi bangun data menggunakan media tangram.

Tabel pencapaian nilai belajar siswa

NO	NAMA PESERTA DIDIK	JUMLAH BENAR		SKOR NILAI		PE
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS I	SIKLUS II	
1	ADILA ARDANI	8	10	80	100	
2	AL HAPIDS SYAHPUTRA	5	7	50	70	
3	ALIF HALIMAN HAKIM	7	9	70	90	
4	ALPIN LUBIS	5	7	50	70	
5	BAHRI HARAHAP	5	8	50	80	
6	FIRMAN SAKTI NASUTION	4	7	40	70	
7	IQFALDI KAHAN BTR	4	7	40	70	
8	IRDINA ASRAMADANI NST	8	10	80	100	
9	JAMAS NASUTION	5	7	50	70	
10	MELATI RESKINA	3	6	30	60	
11	MIFA DEWI BATUBARA	8	10	80	100	
12	NONITA ALLA NASUTION	7	9	70	90	
13	RAHMIDA PULUNGAN	6	8	60	80	
14	RAHUL	6	7	60	70	
15	RIANA SAFITRI	4	7	40	70	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran tangram untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 390 Salebaru, mengalami peningkatan. Dimana langkah yang mendukung pelaksanaan media pembelajaran tangram yaitu pada langkah penggunaan ketiga dimana siswa membuat media tangram yaitu membentuk kelompok, menyiapkan alat dan bahan, memotong dan menyusun tangram dan siswa dapat mengetahui bentuk bangun datar yang dibuatnya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berada pada kategori baik. selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. sejalan dengna hal tersebut, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa I berada pada kategori cukup dan siklus II berada pada kategori baik

DAFTAR PUSTAKA

Rahmani, W., & Widyasari, N. (2018). Meningkatkan Amallia, N., Unaenah, E., & Tangerang, U. M.

- (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. 3(2), 123-133.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara.
- Fitri, N. A. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Tangram Pada Pembelajaran Konsep Bangun Datar Sederhana Siswa Kelas II SD Negeri Panaiakang II Kota Makassar.
- Handayani, H., & Alamsyah, S. (2018). Penggunaan Media Timbangan dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian di Kelas II Sekolah Dasar. 1(Desember 2017), 61- 68.
- (1), 90-101
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., & Pratiwi, A. S. (2020). Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Elfan Fanh). Edu Publisher.
- kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui media tangram. 4(1), 17-24.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Deepublish.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2